

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lajunya globalisasi meandai pertumbuhan ekonomi serta pembangunan. Banyaknya jumlah perusahaan dalam jasa ditambah dengan kondisi ekonomi yang semakin sulit mengakibatkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Salah satunya yaitu pada sub sektor Transportasi, yang mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan tertentu. Pertumbuhan sub sektor Transportasi secara langsung akan mencerminkan pertumbuhan dalam perekonomian, sehingga transportasi memiliki peran strategis yang penting. Dimana transportasi juga digunakan sebagai hal yang sangat penting untuk mendukung suatu kegiatan ekonomi dan juga kebutuhan pribadi. Tetapi tidak hanya itu, kegiatan dalam produksi, konsumsi, dan distribusi juga memerlukan transportasi. Transportasi yang baik memang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dan transportasi juga merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara.

Selain itu dilihat dari perkembangan yang ada saat ini, sub sektor Transportasi Indonesia semakin berkembang serta teknologi juga semakin maju, namun masih banyak masyarakat yang tertinggal, sehingga pendapatannya pun semakin menurun. Hal tersebut berdampak pada perusahaan yang akan memicu terjadinya manajemen laba pada sebuah perusahaan. Tetapi masalah ini dapat dicegah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja

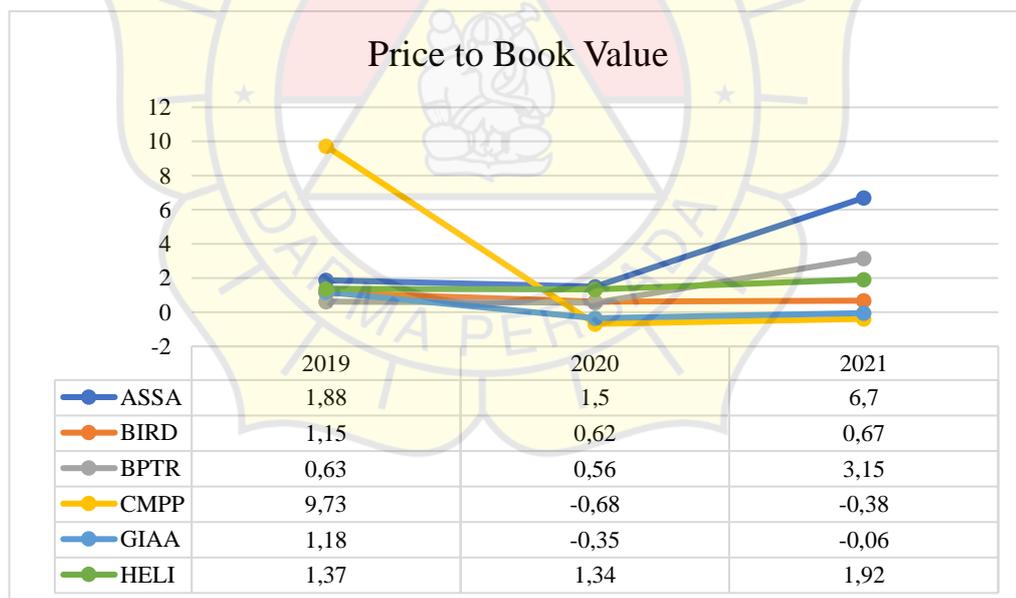
sebuah perusahaan. Salah satunya yaitu dengan memperhatikan aspek pada nilai perusahaan tersebut. Dimana tingginya nilai pada suatu perusahaan berarti dapat dikatakan terjaminnya kesejahteraan pemilik yang dapat menarik perhatian dari calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Nilai suatu perusahaan juga tercermin dari harga sahamnya yang dijual di pasar. Bagi perusahaan yang sudah *listing / go public*, nilai pada suatu perusahaan di pasar modal akan tercermin dari harga saham pada perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang belum *listing / go public*, jika sebuah perusahaan tersebut dijual maka nilai perusahaan akan *terealisasi*.

Menurut Suharli (2016) bahwa nilai pada sebuah perusahaan yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Bagi kreditur, nilai perusahaan akan berkaitan erat dengan *likuiditas* perusahaan, yaitu bagaimana menilai apakah perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Jika likuiditas perusahaan tidak baik, maka investor akan menilai perusahaan tersebut rendah. Nilai perusahaan yang telah *go public* tercermin dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga sebuah saham maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham, maka nilai yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin naik.

Saham-saham yang terhimpun dalam indeks sektor Transportasi (IDXTRANS), beberapa perusahaan melonjak pada petupan sesi I perdagangan pada tanggal 17 November 2021. Indeks IDXTRANS tercatat memimpin indeks

sektoral dengan menguat 1,09%. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 0,14% ke 6.660/saham, dengan nilai transaksi Rp. 8,22 triliun dan volume perdagangan 18,16 miliar saham. Dimana, investor asing melakukan beli bersih Rp. 177,05 miliar di pasar reguler, tetapi melakukan jual bersih Rp. 22,17 miliar di pasar negosiasi dan pasar tunai (dikutip dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Berikut disajikan grafik data terkait nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Transportasi periode 2019-2021.



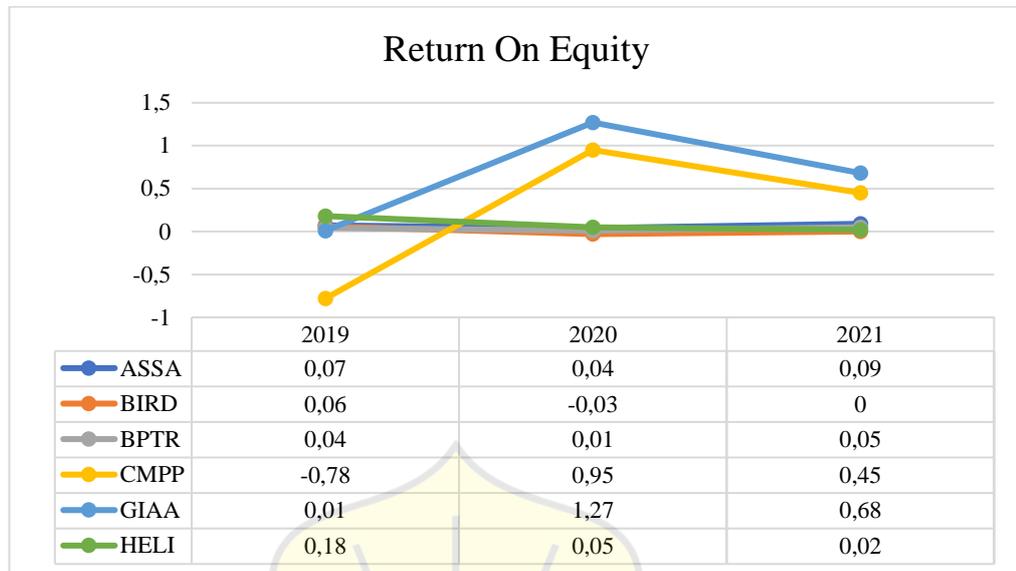
Sumber: Data Diolah Oleh Penulis 2022

**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
Periode 2019-2021**

Dilihat pada gambar 1.1 diatas bahwa secara keseluruhan *Price to Book Value* pada perusahaan Transportasi dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan.

Pandemi virus Covid-19 membuat pemerintah sangat menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), yang membuat mobilitas masyarakat turun drastis. Hal ini menyebabkan anjloknya pendapatan dan laba perusahaan di sektor transportasi, bahkan beberapa diantaranya membukukan rugi. Gambaran suram sektor transportasi sepanjang semester I 2020, terutama saat *pandemic* Covid-19 terlihat dari penurunan jumlah penumpang dari seluruh jenis transportasi pada bulan Mei 2020. Kerugian terbesar dirasakan maskapai penerbangan, sebab jumlah penumpang, baik domestik maupun internasional turun lebih dari 50% pada bulan Mei 2020. Sebagai gambaran, pada bulan Mei 2020 hanya terdapat 87.000 penumpang domestik dan 11.700 penumpang internasional. Jumlah tersebut turun masing-masing 89,6% dan 55% dibandingkan April 2020.

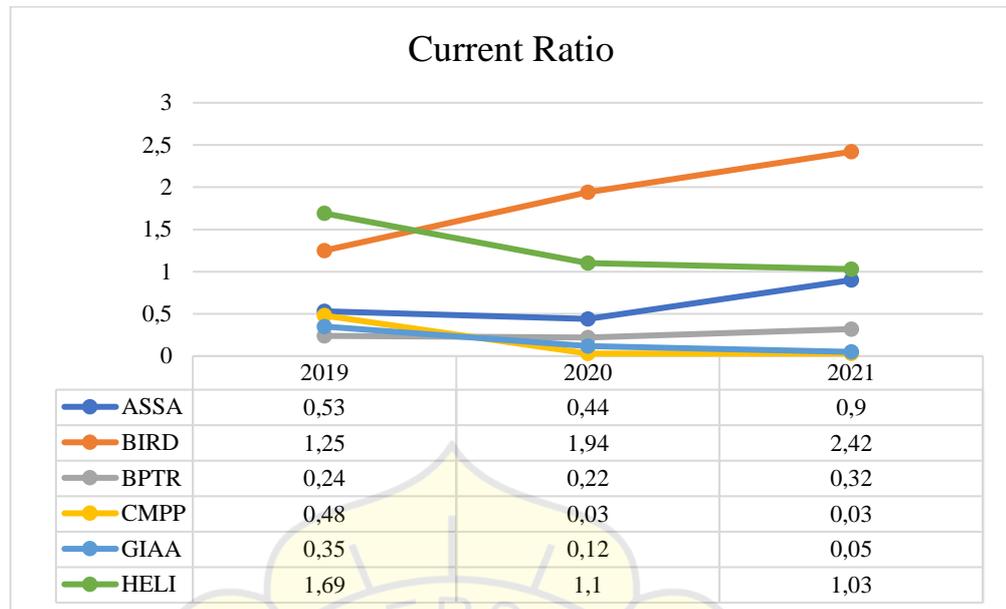
Selain itu, perusahaan di sektor transportasi juga mengambil langkah negosiasi dengan kreditur untuk mendapatkan keinginan atau relaksasi pembayaran pokok utang. Negosiasi juga dilakukan dengan *lessor*, seperti yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk, untuk menekan biaya sewa pesawat. Beberapa strategi yang diambil perusahaan-perusahaan sektor transportasi ini sedikit banyak mampu menahan efek negatif dari pandemi corona. Meski demikian, beberapa perusahaan tercatat mengalami rugi sepanjang semester I 2020 karena kinerjanya sangat tergantung dari mobilitas masyarakat ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)).



Sumber: Data Diolah Oleh Penulis 2022

**Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Profitabilitas (*Return On Equity*) Sub Sektor Transportasi Periode 2019-2021**

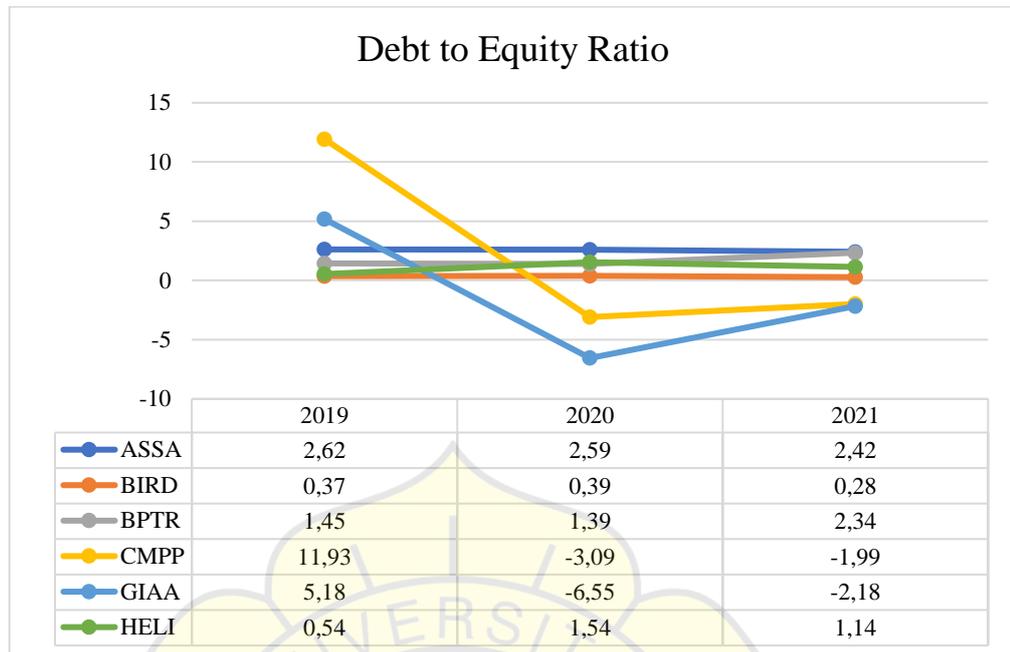
Pada gambar 1.2 diatas secara keseluruhan *Return On Equity* pada perusahaan Transportasi dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan nilai ROE berada di bawah 8,32% atau 0,0832 serta dipengaruhi oleh menurunnya tingkat pengembalian atas aktiva. Secara teori pun, jika nilai profitabilitasnya (*Return On Equity*) mengalami penurunan, seharusnya nilai perusahaan juga mengalami penurunan namun nyatanya pada tahun 2020 sampai 2021 nilai perusahaan pada perusahaan Transportasi mengalami peningkatan.



Sumber: Data Diolah Oleh Penulis 2022

**Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) Sub Sektor Transportasi Periode 2019-2021**

Pada gambar 1.3 terlihat bahwa perusahaan Transportasi pada tahun 2019 secara keseluruhan tidak likuid, begitu pun juga pada tahun 2020 dan 2021. Hal tersebut dikarenakan pada rasio likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan dikatakan baik/*likuid* apabila perusahaan memiliki nilai rasio diatas 1 atau *Current Ratio* lebih besar dari 1.



Sumber: Data Diolah Oleh Penulis 2022

**Gambar 1.4 Grafik Perkembangan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* Sub Sektor Transportasi Periode 2019-2021**

Pada gambar 1.4 terlihat gambaran beberapa perusahaan Transportasi pada tahun 2019 mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2020 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2021 terdapat 3 perusahaan yang mengalami peningkatan dan juga 3 perusahaan yang mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan pada rasio *leverage (Debt to Equity Ratio)* perusahaan dikatakan baik, apabila nilai pada suatu perusahaan kurang dari 1.

Dalam penelitian ini terdapat *research gap* atau ketidakselarasan antara penelitian sebelumnya terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan atau

tidak signifikan antara profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian, seperti penelitian menurut Santoso, et al. (2022), Saputri, et al. (2021), Nduru, et al (2020), Nugraha, et al. (2020), Aisyah, et al. (2019), Oktaviarni (2019), Wardhany, et al. (2019), Putri (2021), dan Jayanti (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauludi (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nduru, et al. (2020), Mauludi (2020), Oktaviarni, et al. (2019) menjelaskan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Maychael, et al. (2022), Putri (2021), Aisyah, et al. (2019) yang menjelaskan bahwa Likuiditas *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021), Mauludi (2020), Khansa (2019), dan Wardhany, et al. (2019) menyatakan bahwa *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nduru, et al. (2020), Aisyah, et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diperoleh hasil yang berbeda-beda, oleh karena itu

hal ini mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”**.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda serta objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali atau lebih lanjut terkait dengan objek penelitian pada perusahaan sub sektor transportasi mengenai *“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021”*.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya perusahaan yang bias, serta dalam keterbatasan waktu, materi, dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Maka peneliti membatasi penelitian yang akan diteliti dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada, yaitu sebagai berikut:

- a. Profitabilitas, untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Diukur dengan ROE (*Return On Equity*)
- b. Likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Diukur dengan CR (*Current Ratio*)
- c. Leverage, sebagai pinjaman modal atau utang yang digunakan untuk meningkatkan return atau keuntungan bagi suatu perusahaan maupun investasi. Diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*)
- d. Nilai Perusahaan, sebagai pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham. Diukur dengan PBV (*Price to Book Value*)
- e. Bidang Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- f. Periode Data Laporan Keuangan Perusahaan 2019-2021

### 1.2.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
- b. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?

- c. Apakah terdapat pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
- d. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*), Likuiditas (*Current Ratio*), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan tentang wawasan terkait dengan sebuah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Memberikan sebuah bukti empiris terkait dengan pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*), Likuiditas (*Current Ratio*), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Nilai Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis  
Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dalam menghasilkan informasi bagi penulis yaitu terkait dengan pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*), Likuiditas (*Current Ratio*), dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap Nilai Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta diharapkan pula agar penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan.
- 2) Bagi Investor  
Hal ini merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan para investor agar mengetahui nilai perusahaan setiap periodenya.